

DETERMINAN KECEMASAN KEUANGAN PADA PEKERJA MUDA DI JAKARTA

Janechristy Stevie¹, Ignatius Roni Setyawan^{2*}

¹Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara Jakarta

Email: janechristy.115220081@stu.untar.ac.id

²Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara Jakarta

Email: ign.s@fe.untar.ac.id

*Penulis Korespondensi

Masuk: 10-01-2026, revisi: 15-01-2026, diterima untuk diterbitkan: 30-04-2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh pengetahuan keuangan, ketidakamanan kerja, dan kepuasan keuangan terhadap kecemasan keuangan pada pekerja muda di Jakarta. Jakarta sebagai pusat perekonomian nasional menghadapi tekanan akibat ketidakpastian ekonomi global, yang berdampak pada meningkatnya biaya hidup dan ketidakstabilan kondisi finansial masyarakat. Tingginya biaya hidup dan pendapatan yang relatif terbatas menempatkan pekerja muda pada posisi finansial yang rentan, karena kelompok tersebut umumnya masih berada pada tahap awal karier, sehingga lebih berpotensi mengalami kecemasan terhadap kondisi keuangannya. Teori Konservasi Sumber Daya (*Conservation of Resources/ COR*) digunakan sebagai landasan untuk memahami kecemasan keuangan sebagai variabel dependen, yang merepresentasikan respons psikologis individu terhadap ancaman atau ketidakcukupan sumber daya yang dimiliki. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik *purposive sampling*, melalui penyebaran kuesioner secara *online* dan berhasil mengumpulkan 250 responden. Data dianalisis menggunakan teknik *Partial Least Squares – Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) dengan bantuan program *SmartPLS 4.1.1.5*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecemasan keuangan, serta ketidakamanan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecemasan keuangan. Sedangkan, kepuasan keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap kecemasan keuangan.

Kata Kunci: pengetahuan keuangan, ketidakamanan kerja, kepuasan keuangan, kecemasan keuangan

ABSTRACT

This study aims to examine the influence of financial knowledge, job insecurity, and financial satisfaction on financial anxiety among young workers in Jakarta. As the national economic center, Jakarta faces pressures from global economic uncertainty, which contribute to rising living costs and financial instability among its residents. The high cost of living combined with relatively limited income places young workers in a vulnerable financial position, as this group is generally in the early stages of their careers, making them more susceptible to experiencing anxiety regarding their financial condition. The Conservation of Resources (COR) Theory is used as the theoretical foundation to understand financial anxiety as the dependent variable, representing an individual's psychological response to perceived threats or insufficiency of personal resources. This study employs a quantitative approach with purposive sampling, distributing an online questionnaire and successfully collecting data from 250 respondents. The data were analyzed using Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) with the assistance of SmartPLS 4.1.1.5. The findings indicate that financial knowledge has a negative and significant effect on financial anxiety, while job insecurity has a positive and significant effect on financial anxiety. Meanwhile, financial satisfaction has no effect on financial anxiety.

Keywords: financial knowledge, job insecurity, financial satisfaction, financial anxiety

1. PENDAHULUAN

Latar belakang

Ketidakpastian ekonomi global 2025 tercermin dari laporan *World Economic Outlook* oleh IMF yang memproyeksikan pertumbuhan ekonomi dunia hanya mencapai 2,8%, karena salah satunya

dipengaruhi oleh ketegangan dagang akibat kebijakan tarif yang ditetapkan Amerika Serikat (Metro TV News, 2025). Kondisi ini menekan kinerja ekspor serta aliran investasi internasional, termasuk ke negara berkembang seperti Indonesia. Dinamika tersebut sangat berdampak pada Jakarta sebagai pusat perekonomian Indonesia yang menjadi magnet utama bagi para pekerja muda (Febrian dan Huda, 2025). Di sisi lain, biaya hidup Jakarta merupakan yang tertinggi di Indonesia, sementara rata-rata upah pekerja masih belum sebanding dengan kebutuhan konsumsi rumah tangga perkotaan. Kombinasi antara tingginya pengeluaran, gaji yang relatif stagnan, dan tuntutan biaya hidup modern membuat pekerja muda berada pada posisi finansial yang rentan, karena masih berada di tahap awal karier dan kerap mengalami kecemasan keuangan (Valid News, 2025).

Situasi tersebut menuntut individu untuk memiliki pengetahuan keuangan sebagai sumber daya yang penting dalam mengambil keputusan keuangan secara lebih rasional. Menurut Agustine dan Widjaja (2021), pengetahuan keuangan menjadi fondasi penting bagi generasi muda dalam pengambilan keputusan dan perencanaan finansial jangka panjang. Namun, pengetahuan keuangan saja tidak selalu cukup untuk memberikan rasa aman. Perubahan dunia kerja yang semakin cepat, termasuk otomatisasi dan adopsi teknologi berbasis AI, menimbulkan ketidakpastian baru bagi pekerja muda terkait kestabilan pekerjaan maupun ancaman menurunnya kualitas, peluang karier, dan pendapatan. Kondisi ini telah tercermin melalui langkah Telkom yang mendorong adopsi AI di seluruh BUMN, untuk mengisi sebagian besar posisi kosong dari karyawan yang pensiun (CNN Indonesia, 2025). Deloitte (2025) menemukan bahwa selain faktor pekerjaan, salah satu penyebab utama munculnya kecemasan pada generasi muda juga diakibatkan oleh ketidakpuasan terhadap kondisi keuangan. Kepuasan keuangan muncul ketika seseorang merasa kebutuhan ekonominya terpenuhi (Natsir *et al.*, 2024). Dengan demikian, individu yang menilai kebutuhan finansialnya terpenuhi umumnya lebih mampu menghadapi tekanan ekonomi tanpa mengalami kecemasan.

Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah pada penelitian ini antara lain:

- a. Apakah terdapat pengaruh pengetahuan keuangan terhadap kecemasan keuangan pada pekerja muda di Jakarta?
- b. Apakah terdapat pengaruh ketidakamanan kerja terhadap kecemasan keuangan pada pekerja muda di Jakarta?
- c. Apakah terdapat pengaruh kepuasan keuangan terhadap kecemasan keuangan pada pekerja muda di Jakarta?

Kajian teori

Teori Konservasi Sumber Daya (*Conservation of Resources/ COR*)

Teori COR oleh Hobfoll (1989) menjelaskan bahwa stres muncul ketika individu mengalami kehilangan sumber daya, menghadapi ancaman kehilangan, atau gagal memperoleh keuntungan setelah menginvestasikan sumber daya yang dimiliki. Sumber daya tersebut dibagi menjadi kategori objek, kondisi, karakteristik pribadi, dan energi. Pada penelitian ini, pengetahuan keuangan menjadi sumber daya energi untuk memperoleh sumber daya lainnya. Ketidakamanan kerja dipandang sebagai ancaman kehilangan sumber daya kondisi yaitu pekerjaan. Sementara itu, kepuasan keuangan sebagai penilaian terhadap sumber daya keuangan pribadi. Teori ini menjadi dasar untuk menjelaskan bagaimana tekanan ekonomi dan ancaman terhadap sumber daya dapat memicu kecemasan keuangan sebagai reaksi psikologis pekerja muda terhadap ancaman tersebut.

Pengetahuan keuangan

Menurut Lusardi dan Mitchell (2014) pengetahuan keuangan merupakan bentuk investasi dalam modal manusia, yang peningkatannya memungkinkan individu mengambil keputusan finansial

yang lebih baik, sehingga meningkatkan kesejahteraan ekonominya. Dengan demikian, pengetahuan keuangan berperan dalam membantu individu mengelola keuangan secara bijak dan bertanggung jawab, sehingga dapat meminimalkan kesalahan pengambilan keputusan dan mengurangi potensi munculnya tekanan psikologis terkait kondisi finansial.

Ketidakamanan kerja

Blotenberg dan Richter (2020) memahami ketidakamanan kerja sebagai ketidakpastian yang dirasakan karyawan mengenai keberlangsungan pekerjaan mereka, termasuk potensi hilangnya aspek-aspek penting seperti makna pekerjaan dan peluang pengembangan karier. Oleh karena itu, ketidakamanan kerja mencerminkan ancaman yang dirasakan akibat kondisi pekerjaan maupun aspek di dalamnya yang tidak stabil, sehingga memicu munculnya kecemasan.

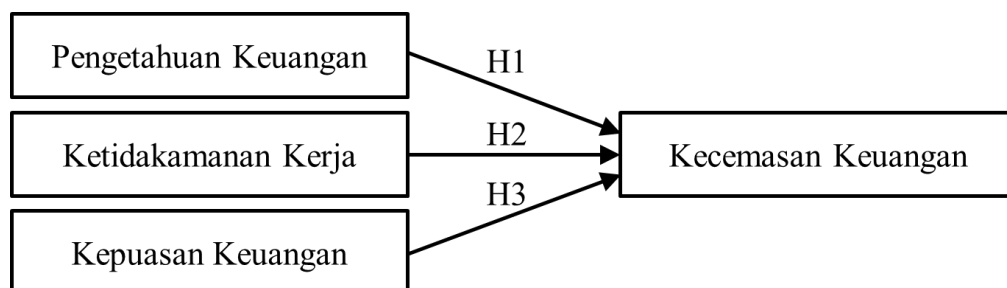
Kepuasan keuangan

Ali *et al.* (2015) menggambarkan kepuasan keuangan sebagai perasaan aman dan puas yang dirasakan individu pada kondisi keuangannya, karena mampu memenuhi dan mengelola kebutuhan finansialnya sehari-hari secara memadai. Dengan demikian, kepuasan keuangan mencerminkan penilaian subjektif individu mengenai kecukupan dan stabilitas sumber daya finansial yang dimilikinya dalam mendukung kebutuhan dan tujuan hidup.

Kecemasan keuangan

Menurut Shapiro dan Burchell (2012) kecemasan keuangan adalah reaksi psikologis yang ditandai oleh perasaan tidak nyaman atau takut dalam menghadapi maupun mengelola keuangan pribadi, yang mendorong individu untuk menghindari aktivitas atau pengambilan keputusan terkait aspek finansial. Oleh sebab itu, kecemasan keuangan dapat dipahami sebagai respons terhadap ancaman terkait sumber daya finansial, di mana individu merasa khawatir akan kemampuan dirinya untuk mempertahankan atau memenuhi kebutuhan ekonomi di masa depan.

Model penelitian



Gambar 1. Model penelitian

Hipotesis

Berdasarkan model penelitian yang disajikan pada Gambar 1, maka hipotesis penelitian ini adalah:

H1: Pengetahuan keuangan memiliki pengaruh negatif terhadap kecemasan keuangan.

H2: Ketidakamanan kerja memiliki pengaruh positif terhadap kecemasan keuangan.

H3: Kepuasan keuangan memiliki pengaruh negatif terhadap kecemasan keuangan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan metode survei berupa penggunaan Google Forms yang disebarakan secara *online* kepada responden. Populasi dalam penelitian ini adalah pekerja muda yang berdomisili di Jakarta, berusia 18-35 tahun, dan memiliki pengalaman kerja minimal satu tahun. Teknik pemilihan sampel menggunakan pendekatan *purposive sampling*

yang didasarkan pada kriteria yang telah ditentukan, serta responden yang tidak memenuhi kriteria tersebut tidak dapat melanjutkan pengisian kuesioner untuk menjaga representativitas data. Jumlah sampel yang diperoleh dari penyebaran kuesioner dan telah memenuhi seluruh kriteria adalah sebanyak 250 responden. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert 5 poin, dengan 1 menunjukkan “Sangat Tidak Setuju” dan 5 menunjukkan “Sangat Setuju”. Rincian operasionalisasi variabel yang digunakan dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Operasionalisasi variabel

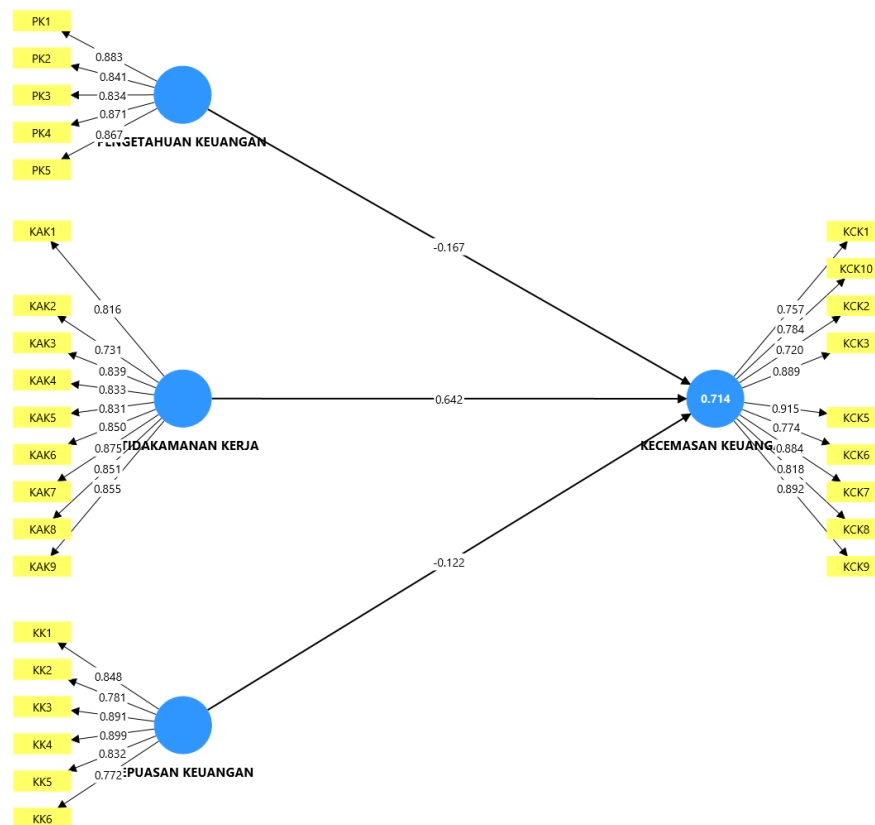
Variabel	Pernyataan	Kode	Skala	Sumber
Pengetahuan Keuangan	Saya mengetahui tentang suku bunga, biaya keuangan, dan ketentuan kredit.	PK1	Interval	Perry dan Morris (2005)
	Saya mengetahui tentang peringkat kredit dan laporan kredit.	PK2		
	Saya mengetahui tentang cara mengelola keuangan.	PK3		
	Saya mengetahui tentang cara menginvestasikan uang.	PK4		
	Saya mengetahui tentang informasi pada laporan kredit saya.	PK5		
Ketidakamanan Kerja	Saya pikir pekerjaan saya akan berubah menjadi lebih buruk.	KAK1	Interval	Blotenberg dan Richter (2020)
	Saya memiliki kekhawatiran tentang karier saya di organisasi.	KAK2		
	Saya khawatir tentang mendapatkan tugas yang kurang menstimulasi dan bervariasi di masa depan.	KAK3		
	Saya khawatir bahwa saya tidak akan dapat memengaruhi bagaimana saya dapat merencanakan pekerjaan saya.	KAK4		
	Ada risiko bahwa saya tidak akan memiliki akses ke sumber daya yang sama (rekan kerja, materi, dan informasi).	KAK5		
	Saya khawatir pekerjaan saya tidak akan bermakna di masa depan.	KAK6		
	Saya khawatir bahwa kualitas pekerjaan saya akan menurun.	KAK7		
	Saya khawatir bahwa keterampilan dan pengetahuan saya tidak akan bermanfaat bagi pekerjaan saya.	KAK8		
	Saya merasa cemas tentang ketidakmampuan saya untuk menangani tuntutan yang akan diberikan kepada saya.	KAK9		
	Saya khawatir bahwa nilai organisasi akan menjadi lebih buruk.	KAK10		
Kepuasan Keuangan	Saya puas dengan situasi keuangan saya saat ini.	KK1	Interval	Ali et al. (2015)
	Saya bisa melakukan banyak untuk memperbaiki situasi keuangan saya saat ini.	KK2		
	Saya jarang kekurangan uang.	KK3		
	Saya merasa pendapatan saya cukup untuk menutupi biaya hidup.	KK4		
	Jika saya mengalami kehilangan pendapatan yang besar, saya bisa mengatasinya untuk beberapa waktu (misalnya, selama 3 bulan).	KK5		
	Berdasarkan situasi keuangan saya saat ini, saya bisa dengan mudah memperoleh pinjaman jika saya membutuhkannya (misalnya, pinjaman mobil, pinjaman pribadi).	KK6		
Kecemasan Keuangan	Saya merasa memantau rekening bank atau kartu kredit saya sangat membosankan.	KCK1	Interval	Shapiro dan Burchell (2012)
	Saya memilih untuk tidak memikirkan keadaan keuangan saya.	KCK2		
	Memikirkan tentang keuangan pribadi dapat membuat saya merasa bersalah.	KCK3		
	Saya merasa tidak ada gunanya menabung dan berhati-hati dengan uang, karena semuanya bisa hilang tanpa kesalahan saya sendiri.	KCK4		
	Memikirkan tentang keuangan pribadi dapat membuat saya cemas.	KCK5		
	Saya sering berada dalam situasi di mana saya tidak tahu dari mana saya akan mendapatkan uang untuk 'menyelamatkan' diri saya.	KCK6		
	Membicarakan keuangan saya bisa membuat jantung saya berdebar atau membuat saya merasa stres.	KCK7		
	Saya tidak berusaha cukup keras untuk memahami keuangan saya.	KCK8		
	Saya merasa tidak nyaman saat membuka laporan bank saya.	KCK9		
	Saya lebih memilih seseorang yang saya percayai mengatur keuangan saya secara teratur.	KCK10		

Analisis data dilakukan menggunakan metode *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) dengan bantuan *SmartPLS 4.1.1.5*. Proses analisis meliputi pengujian model pengukuran (*outer model*), dilanjutkan dengan analisis model struktural (*inner model*).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Outer model

Pengujian *outer model* dilakukan untuk menilai validitas dan reliabilitas konstruk berdasarkan hasil estimasi *PLS Algorithm*. Pada tahap awal, terdapat indikator KAK10 dan KCK4 yang tidak memenuhi kriteria validitas konvergen, karena memiliki nilai *outer loadings* sebesar 0,700 dan 0,594. Menurut Hair *et al.* (2022) indikator dengan nilai *outer loadings* 0,40-0,70 perlu dipertimbangkan untuk dieliminasi, sedangkan nilai *outer loadings* idealnya adalah yang di atas 0,70. Oleh karena itu, kedua indikator tersebut dihapus dan dilakukan pemodelan ulang. Setelah pemodelan ulang, hasil yang terlihat pada Gambar 2 menunjukkan seluruh indikator memiliki nilai *outer loadings* di atas 0,70, sehingga telah memenuhi kriteria *outer loadings*.



Gambar 2. Hasil analisis *outer loadings*

Validitas konvergen juga diuji melalui nilai *Average Variance Extracted* (AVE) yang disajikan pada Tabel 2, di mana seluruh konstruk memiliki nilai AVE di atas 0,50, sehingga setiap variabel mampu menjelaskan lebih dari 50% varians indikatornya dan dapat disimpulkan bahwa model pengukuran telah memenuhi kriteria validitas konvergen.

Tabel 2. Hasil analisis AVE

Variabel	<i>Average Variance Extracted</i> (AVE)
Pengetahuan Keuangan	0,738
Ketidakamanan Kerja	0,703
Kepuasan Keuangan	0,692
Kecemasan Keuangan	0,687

Tahap selanjutnya adalah melakukan uji validitas diskriminan dengan Fornell-Larcker *criterion*. Hasil pengujian pada Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai akar kuadrat AVE setiap konstruk lebih tinggi dibandingkan korelasinya dengan konstruk lain, sehingga memenuhi kriteria Fornell-Larcker.

Tabel 3. Hasil analisis Fornell-Larcker *criterion*

Variabel	Kecemasan Keuangan	Kepuasan Keuangan	Ketidakamanan Kerja	Pengetahuan Keuangan
Kecemasan Keuangan	0,829			
Kepuasan Keuangan	-0,644	0,839		
Ketidakamanan Kerja	0,823	-0,641	0,832	
Pengetahuan Keuangan	-0,645	0,663	-0,618	0,859

Berdasarkan hasil analisis *cross loadings* yang ditunjukkan pada Tabel 4, setiap indikator memiliki *loading* tertinggi pada konstruknya masing-masing dibandingkan dengan konstruk lainnya. Evaluasi melalui *Fornell-Larcker criterion* dan *cross loadings* secara konsisten menunjukkan bahwa seluruh konstruk dan indikator dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria validitas diskriminan.

Tabel 4. Hasil analisis *cross loadings*

Kode	Pengetahuan Keuangan	Ketidakamanan Kerja	Kepuasan Keuangan	Kecemasan Keuangan
PK1	0,883	-0,540	0,601	-0,595
PK2	0,841	-0,502	0,566	-0,518
PK3	0,834	-0,513	0,515	-0,552
PK4	0,871	-0,598	0,581	-0,598
PK5	0,867	-0,494	0,587	-0,492
KAK1	-0,602	0,816	-0,554	0,777
KAK2	-0,463	0,731	-0,531	0,494
KAK3	-0,465	0,839	-0,550	0,591
KAK4	-0,507	0,833	-0,567	0,658
KAK5	-0,514	0,831	-0,602	0,617
KAK6	-0,520	0,850	-0,507	0,737
KAK7	-0,483	0,875	-0,510	0,774
KAK8	-0,517	0,851	-0,470	0,760
KAK9	-0,546	0,855	-0,548	0,665
KK1	0,567	-0,585	0,848	-0,609
KK2	0,603	-0,552	0,781	-0,590
KK3	0,543	-0,558	0,891	-0,581
KK4	0,566	-0,568	0,899	-0,600
KK5	0,557	-0,501	0,832	-0,414
KK6	0,486	-0,407	0,772	-0,331
KCK1	-0,495	0,564	-0,482	0,757
KCK2	-0,515	0,561	-0,457	0,720
KCK3	-0,508	0,734	-0,522	0,889
KCK5	-0,551	0,768	-0,602	0,915
KCK6	-0,586	0,739	-0,662	0,774
KCK7	-0,468	0,697	-0,552	0,884
KCK8	-0,566	0,711	-0,481	0,818
KCK9	-0,540	0,693	-0,587	0,892
KCK10	-0,575	0,626	-0,423	0,784

Reliabilitas konstruk dinilai melalui *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*. Hasil analisis pada Tabel 5 menunjukkan bahwa seluruh konstruk memiliki nilai di atas 0,70, sehingga memenuhi kriteria konsistensi internal dan reliabilitas yang baik.

Tabel 5. Hasil analisis reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
Pengetahuan Keuangan	0,912	0,915
Ketidakamanan Kerja	0,944	0,950
Kepuasan Keuangan	0,916	0,931
Kecemasan Keuangan	0,942	0,946

Inner model

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) untuk variabel kecemasan keuangan adalah 0,714 yang mengindikasikan kemampuan penjelasan model pada kategori sedang (moderat). Artinya, pengetahuan keuangan, ketidakamanan kerja, dan kepuasan keuangan mampu menjelaskan 71,4% varians kecemasan keuangan, sementara 28,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.

Selanjutnya, *effect size* (f^2) digunakan untuk menilai kontribusi relatif setiap konstruk eksogen terhadap konstruk endogen dengan melihat perubahan nilai R^2 ketika suatu konstruk dihapus dari model (Hair et al., 2022). Berdasarkan hasil analisis, pengetahuan keuangan dan kepuasan keuangan memiliki nilai f^2 masing-masing sebesar 0,048 dan 0,025, yang termasuk kategori kecil karena berada di atas ambang 0,02 namun jauh di bawah batas 0,15. Sementara itu, ketidakamanan kerja memiliki nilai f^2 sebesar 0,753, yang dikategorikan besar karena melebihi ambang 0,35.

Analisis yang dilakukan selanjutnya adalah *predictive relevance* (Q^2) melalui prosedur *PLS Predict*. Hasil Q^2 diperoleh sebesar 0,691 menunjukkan nilai berada di atas nol, mengindikasikan bahwa model memiliki kemampuan prediktif yang baik terhadap variabel endogen dalam penelitian ini.

Kemudian, hasil *path coefficient* diperoleh melalui prosedur *bootstrapping*. Hasil menunjukkan pengetahuan keuangan memiliki arah pengaruh negatif sebesar -0,167, ketidakamanan kerja memiliki arah pengaruh positif sebesar 0,642, dan kepuasan keuangan memiliki arah pengaruh negatif sebesar -0,122.

Goodness of Fit (GoF) dievaluasi dengan perhitungan menggunakan rumus akar dari perkalian rata-rata AVE dengan rata-rata R^2 . Berdasarkan Tabel 6, diperoleh nilai GoF sebesar 0,709. Nilai ini berada di atas ambang 0,36 sehingga menunjukkan bahwa model penelitian memiliki tingkat kecocokan yang besar.

$$\begin{aligned}
 \text{GoF} &= \sqrt{\text{AVE} \times \overline{R^2}} \\
 &= \sqrt{0,705 \times 0,714} \\
 &= 0,709
 \end{aligned}$$

Tabel 6. Hasil analisis *Goodness of Fit*

Variabel	AVE	R^2
Pengetahuan Keuangan	0,738	-
Ketidakamanan Kerja	0,703	-
Kepuasan Keuangan	0,692	-
Kecemasan Keuangan	0,687	0,714
Rata-rata	0,705	0,714

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menilai apakah pengaruh antarvariabel dalam model didukung oleh data. Evaluasi dilakukan berdasarkan tiga kriteria, yaitu nilai *path coefficient*, *t*-

statistic ($> 1,645$), dan *p-values* ($\leq 0,05$). Hipotesis dinyatakan diterima apabila memenuhi batas signifikansi tersebut. Hasil lengkap pengujian disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel	Path Coefficient	t-statistics	p-values	Keterangan
Pengetahuan Keuangan → Kecemasan Keuangan	-0,167	1,792	0,037	Diterima
Ketidakamanan Kerja → Kecemasan Keuangan	0,642	8,119	0,000	Diterima
Kepuasan Keuangan → Kecemasan Keuangan	-0,122	1,231	0,109	Ditolak

Pembahasan

Pengaruh pengetahuan keuangan terhadap kecemasan keuangan

Hasil uji hipotesis pertama menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecemasan keuangan dan menyatakan H1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan berperan sebagai sumber daya yang membantu individu memahami konsekuensi keputusan keuangan dan menyusun strategi keuangan, sehingga kecemasan keuangan akibat ancaman stabilitas finansial dapat diminimalkan. Namun, efek pengaruh yang kecil dikarenakan manfaat pengetahuan keuangan sangat bergantung pada hasil yang diperoleh, misalnya *return* investasi atau perencanaan keuangan. Ketika hasil tersebut tidak sesuai harapan, individu tetap mengalami kecemasan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Kim *et al.* (2023) dan Lee *et al.* (2023) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif pengetahuan keuangan terhadap kecemasan keuangan, serta Lutfi *et al.* (2022) yang menunjukkan terdapat pengaruh negatif pengetahuan keuangan terhadap stres keuangan yang memiliki konsep serupa dengan kecemasan, karena keduanya merupakan reaksi psikologis terhadap ancaman finansial.

Pengaruh ketidakamanan kerja terhadap kecemasan keuangan

Hasil uji hipotesis kedua menunjukkan bahwa ketidakamanan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecemasan keuangan dan menyatakan H2 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ketidakamanan kerja dipandang sebagai ancaman kehilangan sumber daya kondisi yaitu pekerjaan beserta aspek yang menyertainya, sehingga ketika individu merasakan ancaman bahwa pekerjaannya tidak aman, kecemasan keuangan turut meningkat. Efek pengaruh yang besar terjadi karena ketidakamanan kerja merupakan bentuk ancaman dari kehilangan pekerjaan itu sendiri maupun aspek di dalamnya, yang dipandang sebagai sumber daya utama yang menopang pemenuhan kebutuhan hidup dan rasa aman finansial. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Basyouni dan El Keshky (2021), serta Choi *et al.* (2020) yang menunjukkan bahwa ketidakamanan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap stres maupun kecemasan keuangan.

Pengaruh kepuasan keuangan terhadap kecemasan keuangan

Hasil penelitian terkait hipotesis ketiga menunjukkan bahwa kepuasan keuangan tidak berpengaruh terhadap kecemasan keuangan dan menyatakan H3 ditolak. Hal ini dikarenakan responden merasa puas terhadap kondisi keuangan saat ini, tetapi tidak memiliki ketahanan finansial jangka panjang atau kemampuan bertahan jika terjadi kehilangan pendapatan. Berdasarkan teori COR, kondisi penilaian ini disebut *minor reappraisal*, yaitu penyesuaian persepsi yang bersifat sementara sehingga belum mampu memberikan perlindungan nyata terhadap ancaman sumber daya. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sekarkinasih (2021), yang juga menemukan tidak terdapat pengaruh kepuasan keuangan terhadap kecemasan keuangan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang sudah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan keuangan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kecemasan keuangan,

ketidakamanan kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kecemasan keuangan. Sementara itu, kepuasan keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap kecemasan keuangan.

Saran

Penelitian selanjutnya dapat melibatkan responden dari seluruh wilayah Jakarta secara lebih merata agar hasil lebih representatif, serta dapat mempertimbangkan variabel lain seperti efikasi diri finansial, tingkat utang, dan penggunaan *mobile payment*. Selain itu, pendekatan longitudinal dapat digunakan untuk melihat perubahan pengaruh antar variabel dari waktu ke waktu, termasuk dalam mengkaji kembali peran kepuasan keuangan terhadap kecemasan keuangan. Secara praktis, pekerja muda perlu meningkatkan pengetahuan keuangan dan perencanaan karier, sementara perusahaan, pemerintah, dan institusi pendidikan dapat mendukung program pelatihan pengelolaan keuangan, pengembangan karier, serta akses layanan keuangan yang lebih inklusif.

Ucapan terima kasih

Terima kasih kepada Bapak Prof. Dr. Ignatius Roni Setyawan, S.E., M.Si., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan dukungan selama penyusunan penelitian ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berperan, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam mendukung terselesaikannya penelitian ini.

REFERENSI

- Agustine, L., & Widjaja, I. (2021). Pengaruh: financial attitude, financial knowledge locus of control terhadap perilaku manajemen keuangan. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 3(4), 1087-1097. <https://doi.org/10.24912/jmk.v3i4.13504>
- Ali, A., Rahman, M. S. A., & Bakar, A. (2015). Financial satisfaction and the influence of financial literacy in Malaysia. *Social Indicators Research*, 120(1), 137–156. <https://doi.org/10.1007/s11205-014-0583-0>
- Basyouni, S. S., & El Keshky, M. E. S. (2021). Job insecurity, work-related flow, and financial anxiety in the midst of COVID-19 pandemic and economic downturn. *Frontiers in Psychology*, 12, 1–11. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.632265>
- Blotenberg, I., & Richter, A. (2020). Validation of the QJIM: A measure of qualitative job insecurity. *Work & Stress*, 34(4), 406–417. <https://doi.org/10.1080/02678373.2020.1719553>
- Choi, S. L., Heo, W., Cho, S. H., & Lee, P. (2020). The links between job insecurity, financial well-being and financial stress: A moderated mediation model. *International Journal of Consumer Studies*, 44(4), 353–360. <https://doi.org/10.1111/ijcs.12571>
- CNN Indonesia. (2025). *Telkom Mau Semua BUMN Danantara Adopsi AI, Manusia Bisa Diganti*. <https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20250814204738-206-1262583/telkom-mau-semua-bumn-danantara-adopsi-ai-manusia-bisa-diganti>
- Deloitte. (2025). *2025 Gen Z and Millennial Survey: Growth and the pursuit of money, meaning, and well-being*. <https://www.deloitte.com/global/en/issues/work/genz-millennial-survey.html>
- Febrian, L. P., & Huda, L. (2025, September 25). *Jakarta Sumbang 16,61 Persen Ekonomi Nasional, Ritel dan MICE Jadi Penopang Utama*. https://megapolitan.kompas.com/read/2025/09/25/11071351/jakarta-sumbang-1661-persen-ekonomi-nasional-ritel-dan-mice-jadi-penopang?utm_source=Various&utm_medium=Referral&utm_campaign=Top_Desktop
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2022). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)* (3rd ed.). Sage.
- Hobfoll, S. E. (1989). Conservation of resources: A new attempt at conceptualizing stress. *American Psychologist*, 44(3), 513–524. <https://doi.org/10.1037/0003-066X.44.3.513>

- Kim, K. T., Cho, S. H., & Xiao, J. J. (2023). Is ignorance bliss? Use of alternative financial services, financial knowledge, and financial anxiety. *Journal of Family and Economic Issues*, 44(4), 956–967. <https://doi.org/10.1007/s10834-022-09883-8>
- Lee, J. M., Rabbani, A., & Heo, W. (2023). Examining financial anxiety focusing on interactions between financial knowledge and financial self-efficacy. *Journal of Financial Therapy*, 14(1), 1–21. <https://doi.org/10.4148/1944-9771.1279>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Lutfi, Firdaus, D. G. R., Dwiyantri, E. A., & Renta, Y. Dela. (2022). The effect of materialism and financial knowledge on financial stress: The role of present fatalistic and marital status. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 11(3), 276–291. <https://doi.org/10.26418/jebik.v11i3.54726>
- Metro TV News. (2025). *Efek Tarif Trump, IMF Pangkas Proyeksi Pertumbuhan Ekonomi Global*. <https://www.metrotvnews.com/play/kELCzxWB-efek-tarif-trump-imf-pangkas-proyeksi-pertumbuhan-ekonomi-global>
- Natsir, K., Arifin, A. Z., & Devy. (2024). Analysis of factors that influence the financial satisfaction of workers in Jakarta. *International Journal of Application on Economics and Business*, 2(4), 912–928. <https://doi.org/10.24912/ijaeb.v2i4.912-928>
- Perry, V. G., & Morris, M. D. (2005). Who is in control? The role of self-perception, knowledge, and income in explaining consumer financial behavior. *Journal of Consumer Affairs*, 39(2), 299–313. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2005.00016.x>
- Sekarkinasih, J. (2021). Faktor-faktor yang memengaruhi kecemasan keuangan pada remaja kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(2), 511–521. <https://doi.org/10.26740/jim.v9n2.p511-521>
- Shapiro, G. K., & Burchell, B. J. (2012). Measuring financial anxiety. *Journal of Neuroscience, Psychology, and Economics*, 5(2), 92–103. <https://doi.org/10.1037/a0027647>
- Valid News. (2025). *Beragam Alternatif Gaya Hidup Menghadapi Kecemasan Finansial*. <https://validnews.id/kultura/beragam-alternatif-gaya-hidup-menghadapi-kecemasan-finansial>